BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan seni gambar diatas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik rintang menggunakan material lilin. Batik adalah kerajinan Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Sebagaimana namanya *mbatik* adalah *ngemban* yang berarti menulis serta titik yang berarti membuat titik yang berasal dari bahasa Jawa, yang secara filosofis berarti padat karya. Karena membatik membutuhkan banyak tenaga kerja, mulai dari mendesain, menggambar motif, membuka-tutup kain dengan malam, mewarnai, hingga memasarkan batik itu sendiri (Ramadhan, 2013, h.13).

Awalnya batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak yang hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun seiring perkembangan jaman menjadikan batik berkembang dan makin beragam. Sehingga sekarang batik memiliki banyak corak yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia, misalnya batik betawi memiliki corak dan warna yang unik. Kondisi ini menyebabkan setiap daerah berusaha mencari motif-motif yang khas untuk mewakili daerahnya.

Sekarang keberadaan batik bisa dimiliki oleh siapa saja, tidak terbatas pada status, golongan, maupun jabatan. Namun pemakaian batik masih dominan dikenakan oleh orang dewasa, itu pun sering dipakai apabila ada acara-acara khusus seperti acara nikahan dan sunatan. Para remaja masih terbilang kurang untuk memakai batik dalam rutinitasnya sehari-hari. Biasanya batik hanya dipakai sebagai seragam sekolah, terlepas dari itu pemakaian batik di kalangan remaja masih jarang, hal ini dikarenakan para remaja lebih menyukai model-model pakaian yang sedang popular di masa ini dibandingkan dengan pakaian khas Indonesia.
Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan karakteristik tersendiri, seperti batik Solo, batik Pekalongan, batik Banyumas, batik Cirebon,

batik Ponorogo, batik Tulungagung, batik Gresik, batik Surabaya, batik Madura, dan banyak lagi dengan nama yang berbeda-beda. Selain batik yang telah disebut, terdapat juga batik yang menjadi kebanggaan orang Jakarta, yaitu batik Betawi. Batik Betawi adalah pakaian suku Betawi yang berbentuk kain.

Dari hasil penelusuran kepada remaja Betawi pada bulan maret di daerah Jakarta Timur khususnya di Cipinang Muara 3, banyak dari remaja Betawi disana yang belum mengetahui keberadaan batik Betawi karena mereka tidak dikenalkan batik Betawi oleh orang tuanya karena keberadaan batik Betawi itu sendiri di Jakarta Timur sangat sedikit. Batik Betawi tidak memiliki tempat pelestarian khusus . Tetapi masih ada di beberapa tempat di Jakarta yang melestarikan batik Betawi, yaitu seperti di Seraci Batik Betawi didaerah Bekasi. Disana terdapat tempat mencanting sampai mencetak batik Betawi.

Remaja Betawi di Jakarta Timur lebih melestarikan kebudayaan musik dan silat Betawi, seperti misalnya dari musik Betawi yaitu rebana dan marawis. Mereka sangat terlatih memainkan alat musik rebana dan marawis karena dilatih dari sejak kecil. Banyak panggilan yang mereka terima untuk memainkan alat musik tersebut seperti pada acara nikahan, sunatan dan maulid. Untuk silat Betawi, hanya sebagian dari remaja Betawi Jakarta Timur yang melestarikannya, karena silat Betawi tersebut juga baru diperkenalkan kepada remajanya di daerah Jakarta Timur.

Batik Betawi sebagai salah satu pakaian adat suku Betawi saat ini sudah tersingkirkan, hal itu disebabkan oleh kurangnya informasi tentang pakaian adat tersebut. Awalnya batik Betawi digunakan oleh para ibu dari mempelai sebagai bawahan kebaya pada acara pernikahan adat Betawi.

I.2 Identifikasi Masalah

- Masih kurangnya media informasi mengenai batik Betawi.
- Remaja Betawi kurang mengerti makna yang terkandung dalam batik Betawi.

- Kurangnya pemahaman dan tindakan pelestarian batik Betawi oleh masyarakat Betawi khususnya di Betawi.
- Belum banyaknya sarana atau tempat pendidikan dari pemerintah daerah yang didalamnya terdapat pembelajaran tentang cara membatik, karena biasanya membatik diajarkan secara turun temurun oleh generasi keluarga diatasnya.

I.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah :

Bagaimana cara memberikan informasi tentang batik Betawi kepada masyarakat khususnya remaja Betawi?

I.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perancangan ini difokuskan pada perancangan informasi tentang peroses pembuatan dan pelestarian batik Betawi di Seraci Batik Betawi yang berlokasi di Bekasi.

I.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan identifikasi, batasan masalah serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menginformasikan kepada remaja Betawi agar lebih mengenal batik Betawi sebagai salah satu warisan budaya yang harus terus dilestarikan.